



Jenama Batik Asal DIY Mulai Tembus Pasar Luar Negeri

YOGYA, TRIBUN - Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, Syam Arjayanti, mengatakan, produk batik asal DIY sudah diekspor ke berbagai negara. Ia menyebut ada beberapa *brand* yang berhasil ekspor, meksipun bersifat retail.

"Beberapa *brand* seperti Shiroshima, Sogan Batik, G Batik, Afif Syakur, dan lain-lain. Tetapi, memang sifatnya retail, belum memakai SKA (surat keterangan asal). Banyak negara (membeli batik asal DIY), Malaysia, Singapura, Jepang, Eropa, Afrika, dan lain-lain," katanya, Senin (21/10).

Ia mengungkapkan, masih banyak tantangan dalam mengangkat batik ke kancah global. Promosi menjadi salah satu cara agar batik dikenal dan dihargai di negara-negara lain dengan filosofi-filosofi yang terkandung di dalamnya.

"Perlu ada kolaborasi dan sinergi antar pembatik juga. Tantangan lain-

nya adalah desain batik mesti sesuai dengan pasar yang akan dituju. Kreativitas dari perajin dan pelaku industri batik sangat diperlukan, sehingga mampu menghasilkan inovasi baru dalam desain dan teknik pembuatan batik," ungkapnya.

Di sisi lain, Disperindag DIY menggelar Festival Batik 2024 pada 18-20 Oktober 2024 di Jogja City Mall, dengan kegiatan pameran batik, *business matching*, hingga peragaan busana. Selain mengukuhkan eksistensi Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia, Festival Batik 2024 juga untuk mendorong kreativitas perajin dan desainer batik.

Syam mengatakan Festival Batik 2024 yang diisi 34 stan itu juga menjadi ajang untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan memberikan ruang promosi bagi perajin dan pelaku industri batik di DIY. "Omzet (Festival Batik 2024) melebihi target. Kita harus ber-

bagangga karena ini salah satu tujuan juga. Kemarin ditargetkan Rp500 juta, ternyata informasi sementara sudah Rp750 juta," katanya.

Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Disperindag DIY, Intan Maestikaningrum menjelaskan batik tidak hanya dihargai di Indonesia, tetapi juga diakui dan digunakan dunia. Sebab, batik telah menjadi bagian dari budaya dan mode internasional dan simbol identitas budaya. Menurut dia, batik mampu beradaptasi dalam pasar global. Untuk mengikuti tren dan selera pasar, maka pelaku industri batik harus melakukan inovasi.

"Inovasi bisa berupa penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan, teknik pewarna alami, motif modern yang dikombinasikan dengan pola tradisional, atau produk turunan seperti fesyen, aksesoris, tas, topi, dan dekorasi rumah," ujarnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005